

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara objektif dan menyeluruh berupa fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menelaah informasi secara mendalam berupa data deskriptif yang diperoleh di SLBN Cileunyi mengenai program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa dan pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang didapatkan melalui wawancara dengan guru kelas, observasi program dan pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa serta mengetahui kemampuan anak dalam pengucapan bunyi bahasa yang dilakukan dengan tes lisan, sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Studi kasus merupakan salah satu dari jenis desain penelitian kualitatif, yang meneliti secara mendalam tentang individu, satu kelompok, satu program kegiatan dan lain sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori (Abdussamad, 2021, hlm. 90). Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus karena hal-hal sebagai berikut.

- a. Mencari informasi secara mendalam tentang individu, yakni mengenai kemampuan anak dengan hambatan pendengaran kelas 3 SD di SLBN Cileunyi dalam pengucapan bunyi bahasa
- b. Mencari informasi secara mendalam tentang satu program kegiatan yakni kondisi objektif sekolah dalam program dan pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang dilaksanakan di SLBN Cileunyi.
- c. Memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Informasi di lapangan mengenai kemampuan anak, program dan pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa di SLBN Cileunyi dideskripsikan ke dalam hasil penelitian kemudian dianalisis dengan teori yang mendukung sehingga menghasilkan sebuah program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang ideal.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa pada anak dengan hambatan pendengaran kelas 3 SD di SLBN Cileunyi, prosedur penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Peneliti mengumpulkan data secara empirik dan teoritik mengenai pembelajaran pengucapan bunyi bahasa bagi anak dengan hambatan pendengaran. Secara empirik peneliti mengumpulkan data mengenai kemampuan pengucapan bunyi bahasa pada anak, dan program serta pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa melalui wawancara, observasi dan tes lisan pengucapan bunyi bahasa, diharapkan data tersebut menjadi pertimbangan untuk mengembangkan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pengembangan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa, kemudian peneliti juga mengkaji teori mengenai pembelajaran pengucapan bunyi bahasa pada anak dengan hambatan pendengaran.

b. Tahap kedua

Peneliti merancang program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa pada anak dengan hambatan pendengaran kelas 3 SD di SLBN Cileunyi berdasarkan data yang diperoleh pada tahap pertama. Hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan program ini adalah kebutuhan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan teori mengenai pembelajaran pengucapan bunyi bahasa pada anak dengan hambatan pendengaran

c. Tahap ketiga

Peneliti menguji validitas program pada ahli pembelajaran bina wicara, serta praktisi yakni guru yang bersangkutan, kemudian melakukan revisi program sesuai dengan masukan dari para validator.

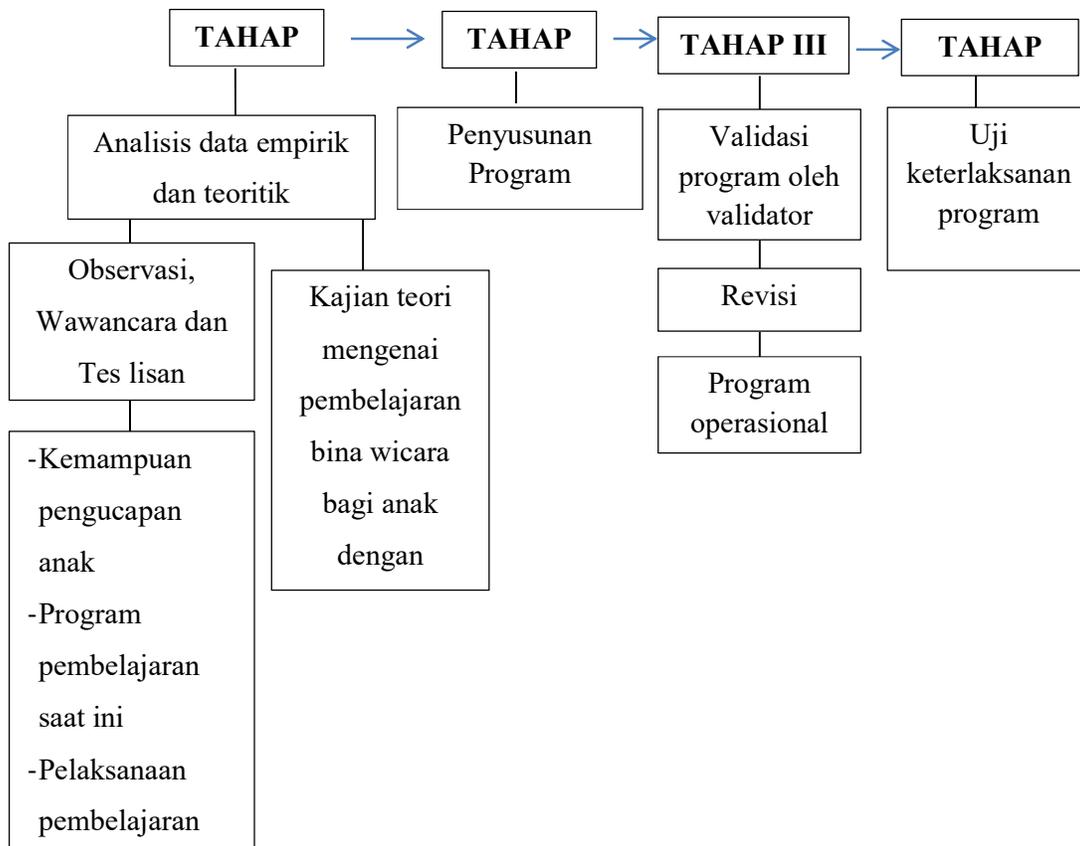
d. Tahap keempat

Peneliti menguji keterlaksanaan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang sudah direvisi berdasarkan hasil validasi. kemudian keterlaksanaan program yang telah dikembangkan dideskripsikan ke dalam hasil dan pembahasan penelitian

Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan berikut ini:

Bagan 3. 1

Prosedur Penelitian



3.2 Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan subjek berdasarkan keterlibatan terhadap situasi yang dikaji dalam fokus penelitian, subjek penelitian diharapkan memberikan informasi sedalam-dalamnya tentang informasi yang ingin digali (Harahap, 2020, hlm. 50). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak dengan hambatan pendengaran kelas 3 SD di SLBN Cileunyi, yakni DR dan MA, keduanya mengalami hambatan pendengaran tingkat berat dengan tingkat kehilangan pendengaran lebih dari 90 dB dan guru kelas yang mengajar DR dan MA. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, hal ini karena subjek dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Pada

Lamina Amalia Putri, 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN PENGUCAPAN BUNYI BAHASA PADA ANAK DENGAN HAMBATAN
PENDENGARAN KELAS 3 SD DI SLBN CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DR dan MA banyak bunyi bahasa yang masih harus dikembangkan sehingga membutuhkan latihan pengucapan bahasa melalui program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang sesuai dengan kebutuhannya dan guru kelas dipilih sebagai responden karena paling banyak terlibat dan mengetahui informasi anak serta program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang diberikan kepada anak saat ini.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLBN Cileunyi yang berlokasi di JL. Pandanwangi JL. Cibiru Indah 3, Cibiru Wetan, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625 dan di rumah anak yang menjadi subjek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Menurut Nugrahani (2014, hlm. 62) informasi dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat digali dengan lebih mendalam melalui teknik observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi dan tes lisan kemampuan pengucapan bunyi bahasa pada anak.

3.3.1 Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipasi, menurut Hardani. dkk (2020, hlm. 129) bahwa observasi partisipasi adalah peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi langsung saat kegiatan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa, untuk menemukan data terkait program dan pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa saat ini dan pelaksanaan program yang telah dikembangkan secara detail dan konkret yang akhirnya ditulis dalam bentuk catatan lapangan pada pedoman observasi yang telah dibuat.

3.3.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yakni peneliti sebagai pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, peneliti menyiapkan instrumen berupa pedoman wawancara kepada responden yang mengetahui banyak informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Wawancara akan dilakukan kepada Ibu MR sebagai guru kelas 3 SD yang mengajar subjek DR dan MA untuk mendapatkan data terkait program dan pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang dilaksanakan saat ini di kelas 3 SD dan kemampuan pengucapan bunyi bahasa pada anak.

3.3.4 Tes Lisan

Hasil tes lisan pengucapan bunyi bahasa merupakan sumber data utama untuk mengetahui kemampuan anak. Penulis menyusun instrumen tes pengucapan fonem berdasarkan tes kemampuan pengucapan fonem dalam (Sadja'ah, 2013, hlm. 168) dengan aspek pengucapan fonem vokal dan konsonan yang dikembangkan dengan memilih kata yang dikenal oleh anak serta penggunaan media gambar untuk memudahkan peneliti saat menguji anak.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen utama, yakni peneliti mengamati langsung fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Rosyada, 2020 , hlm. 35). Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen itu sendiri, karena peneliti yang mengembangkan instrumen dari fokus penelitian yang ditentukan dengan harapan untuk dapat melengkapi data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara (Hardani.dkk, 2020, hlm. 119). Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian kualitatif sifatnya berupa pedoman, peneliti menentukan fokus penelitian yakni bagaimana mengembangkan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa, dari fokus tersebut peneliti membutuhkan data yang akan dikembangkan menjadi pedoman penelitian sebagai berikut: 1) Kemampuan pengucapan bunyi bahasa pada anak, 2) Program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa saat ini, 3) Pelaksanaan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa saat ini.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 3 SD. Instrumen wawancara ini digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi tentang profil kemampuan pengucapan bunyi bahasa pada anak dan profil pembelajaran pengucapan bunyi bahasa di kelas saat ini.

Tabel 3.1
Pedoman wawancara guru

No	Aspek yang ditanyakan	Sub aspek yang ditanyakan	Deskripsi data hasil wawancara	Analisis data
1.	Program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa	<p>1.1 Proses perencanaan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa</p> <p>1.2 Kendala dalam perencanaan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa</p> <p>1.3 Upaya mengatasi kendala dalam perencanaan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa</p>		
2.	Pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa	<p>2.1 Proses pelaksanaan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa</p> <p>2.2 Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa</p> <p>2.3 Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan program pembelajaran pengucapan bunyi</p>		

		bahasa 2.4 Proses evaluasi pembelajaran pengucapan bunyi bahasa 2.5 Kendala dalam evaluasi pembelajaran pengucapan bunyi bahasa 2.6 Upaya mengatasi kendala dalam evaluasi pembelajaran pengucapan bunyi bahasa		
--	--	--	--	--

3.4.2 Pedoman Observasi

Penelitian ini melakukan observasi pada program dan pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa yang sedang berlangsung di kelas serta mengobservasi kemampuan anak dengan acuan instrumen observasi. Peneliti menggunakan instrumen observasi yang disusun dalam bentuk deskripsi.

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Deskripsi data hasil Observasi	Analisis data
1.	Program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa	1.1 Asesmen 1.2. Perencanaan program		
2.	Pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa	2.1 Pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa 2.2 Evaluasi pembelajaran		

		pengucapan bunyi bahasa		
--	--	-------------------------	--	--

3.4.3 Instrumen Tes Lisan

Instrumen tes ini digunakan untuk mencari tahu profil kemampuan pengucapan bunyi bahasa pada anak. Tes dilakukan secara lisan untuk mendapatkan data berupa kemampuan pengucapan bunyi bahasa pada anak.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Tes kemampuan Pengucapan Bunyi Bahasa (Sadja'ah, 2013).

No	Bunyi Bahasa	Kompetensi	Indikator	KODE SOAL
1.	Bunyi Vokal	1.1 Anak mampu mengucapkan vokal /a/	Anak mampu mengucapkan vokal /a/ pada awal, tengah dan akhir kata.	1a, 1b, 1c
		1.2 Anak mampu mengucapkan vokal /e/	Anak mampu mengucapkan vokal /e/ pada awal, tengah dan akhir kata.	2a, 2b, 2c
		1.3 Anak mampu mengucapkan vokal /i/	Anak mampu mengucapkan vokal /i/ pada awal, tengah dan akhir kata.	3a, 3b, 3c
		1.4 Anak mampu mengucapkan vokal /u/	Anak mampu mengucapkan vokal /u/ pada awal, tengah dan akhir kata.	4a, 4b, 4c
		1.5 Anak mampu mengucapkan vokal /o/	Anak mampu mengucapkan vokal /o/ pada awal, tengah dan akhir kata.	5a, 5b, 5c
2.	Bunyi Konsonan	KONSONAN BILABIAL	Anak mampu mengucapkan	1a, 1b, 1c
		2.1 Anak mampu mengucapkan konsonan /b/	konsonan /b/ pada awal, tengah dan akhir kata.	
		2.2 Anak mampu mengucapkan konsonan /p/	Anak mampu mengucapkan konsonan /p/ pada awal dan	2a, 2b, 2c

		tengah kata.	
2.3	Anak mampu mengucapkan konsonan /m/	Anak mampu mengucapkan konsonan /m/ pada awal , tengah dan akhir kata.	3a, 3b, 3c
2.4	Anak mampu mengucapkan konsonan /w/	Anak mampu mengucapkan konsonan /w/ pada awal , tengah dan akhir kata.	4a, 4b, 4c
KONSONAN LABIO DENTAL			
2.5	Anak mampu mengucapkan konsonan /f/	Anak mampu mengucapkan konsonan /f/ pada awal dan tengah kata.	5a, 5b,5c
2.6	Anak mampu mengucapkan konsonan /v/	Anak mampu mengucapkan konsonan /v/ pada awal, tengah, dan akhir kata.	6a, 6b, 6c
KONSONAN DENTAL			
2.7	Anak mampu mengucapkan konsonan /t/	Anak mampu mengucapkan konsonan /t/ pada awal dan tengah kata	7a, 7b,7c
2.8	Anak mampu mengucapkan konsonan /s/	Anak mampu mengucapkan konsonan /s/ pada awal , tengah, dan akhir kata.	8a, 8b, 8c
2.9	Anak mampu mengucapkan konsonan /z/	Anak mampu mengucapkan konsonan /z/ pada awal , tengah dan akhir kata.	9a, 9b, 9c
KONSONAN APIKO PALATA			
2.10	Anak mampu mengucapkan konsonan /d/	Anak mampu mengucapkan konsonan /d/ pada awal, tengah, dan akhir kata.	10a, 10b, 10c
2.11	Anak mampu mengucapkan konsonan /l/	Anak mampu mengucapkan konsonan /l/ pada awal, tengah, dan akhir kata.	11a, 11b 11c
2.12	Anak mampu mengucapkan kosonan /n/	Anak mampu mengucapkan konsonan /n/ pada awal, tengah,	12a, 12b, 12c

			dan akhir kata.	
	2.13	Anak mampu mengucapkan konsonan /r/	Anak mampu mengucapkan konsonan /r/ pada awal dan tengah kata.	13a, 13b
	KONSONAN PALATAL			
	2.14	Anak mampu mengucapkan konsonan /c/	Anak mampu mengucapkan konsonan /c/ pada awal, tengah, dan akhir kata.	14a, 14b,
	2.15	Anak mampu mengucapkan konsonan /j/	Anak mampu mengucapkan konsonan /j/ pada awal, tengah, dan akhir kata.	15a, 15b, 15c
	2.16	Anak mampu mengucapkan konsonan /ny/	Anak mampu mengucapkan konsonan /ny/ pada awal, tengah, dan akhir kata.	16a, 16b,
	2.17	Anak mampu mengucapkan konsonan /sy/	Anak mampu mengucapkan konsonan /sy/ pada awal kata dan tengah kata.	17a, 17b
	2.18	Anak mampu mengucapkan konsonan /y/	Anak mampu mengucapkan konsonan /y/ pada awal, tengah, dan akhir kata.	18a, 18b, 18c
	KONSONAN VELAR			
	2.19	Anak mampu mengucapkan konsonan /k/	Anak mampu mengucapkan konsonan /k/ pada awal, tengah, dan akhir kata.	19a, 19b, 19c
	2.20	Anak mampu mengucapkan konsonan /g/	Anak mampu mengucapkan konsonan /g/ pada awal, tengah, dan akhir kata.	20a, 20b, 20c
	2.21	Anak mampu mengucapkan konsonan /ng/	Anak mampu mengucapkan konsonan /ng/ pada awal, tengah, dan akhir kata.	21a, 21b, 21c
	KONSONAN GLOTAL			
	2.22	Anak mampu mengucapkan konsonan /h/	Anak mampu mengucapkan konsonan /h/ pada awal, tengah	22a, 22b, 22c

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Berdasarkan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984 dalam Nugrahani, 2014, hlm. 171) proses dalam analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari atas langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Peneliti memberikan kode-kode dari setiap indikator yang ada untuk memudahkan peneliti mereduksi data, penentuan kode berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian, adapun contoh pemberian kode tersebut.

- a. W-PRG-G: wawancara guru program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa
- b. W-PLK-G: wawancara guru pelaksanaan pembelajaran pengucapan bunyi bahasa
- c. O-PRG: Observasi program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa
- d. O-PLK: Observasi pelaksanaan program pembelajaran pengucapan bunyi bahasa

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks yang naratif, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart (Sidiq & Moh, 2019, hlm. 84). Bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks yang naratif untuk menyajikan informasi tertentu seperti mengenai program dan pelaksanaan pembelajaran

pengucapan bunyi bahasa saat ini dan kemampuan pengucapan bunyi bahasa pada anak yang memerlukan penjelasan secara deskriptif, peneliti juga menggunakan tabel atau matriks untuk menampilkan informasi tertentu secara ringkas dan padat sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain (Sidiq & Moh, 2019, hlm. 85). Pada tahap ini, peneliti mencari hubungan di antara data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis, sehingga didapatkan kesimpulan dari data tersebut.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 90). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam pengujian keabsahan datanya, Hal ini karena peneliti menggunakan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas, asesmen kemampuan pengucapan bunyi bahasa pada anak dengan tes lisan yang dicek kembali dengan data yang diperoleh melalui observasi.